

**TRADISI MAMBANTAI KABAU DI KAPALO BANDA
KENAGARIAN LUAK KAPAU KEC. ALAM PAUH DUO KAB.
SOLOK SELATAN**

(Tinjauan Historis Antropologis)

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Sebagai Persyaratan
Untuk mendapatkan Gelar Sarjana Humaniora
Jurusan Sejarah Peradaban Islam*



Oleh

Afri Solman
1311020106

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM (SPI)
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1439 H/2018 M**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul: “Tradisi Mambantai Kabau di Kapalo Banda Kenagarian Luak Kapau, Kcc. Alam Pauh Duo, Kab. Solok Selatan (Tinjauan Historis Antropologis)”, yang disusun oleh Afri Solman, NIM. 1311020106, telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang, pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2018 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S.1) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam.

Padang, 21 Februari 2018

Ketua

Drs. Chairusli, M.Ag.
NIP. 195510241982031005

Tim penguji

Sekretaris

Dra. Desmaniar, M.Pd.
NIP.196011121989032002

Penguji I

Dra. Yulniza, M.Ag.
NIP. 196906201994032004

Penguji II

Dr. Lukmanul Hakim, M.Ag.
NIP. 197608282005011006

Mengesahkan
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Imam Bonjol Padang

Dr. Yufri Faisol, M.Ag.
NIP.195902131988031002

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “ **Tradisi *Mambantai Kabau di Kapalo Banda di Kenagarian Luak Kapau, Kec. Alam Pauh Duo, Kab. Solok-Selatan (Tinjauan Historis Antropologis)***”, yang ditulis oleh Afri Solman Bp. 1311020106, jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.

Mambantai Kabau di Kapalo Banda, merupakan suatu upacara yang dilakukan setiap tahun sebelum turun ke sawah dengan menyembelih hewan kerbau di ujung irigasi persawahan masyarakat, agar darah hewan yang disembelih dapat mengalir ke persawahan masyarakat yang dianggap bertuah untuk menghindari tanaman pertanian dari hama dan berbagai macam penyakit dan sebagai tanda bolehnya turun ke sawah di Kenagarian Luak Kapau. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana sejarah tradisi *mambantai kabau di Kapalo Banda*, bagaimana proses pelaksanaan tradisi *mambantai kabau di Kapalo Banda*, dan nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *mambantai kabau di Kapalo Banda*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejarah tradisi *mambantai kabau di Kapalo Banda*, proses tradisi *mambantai kabau di Kapalo Banda* dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *mambantai kabau di Kapalo Banda*. Metode yang digunakan adalah penelitian sejarah dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu menggambarkan apa yang ada di lapangan, dan memberi analisis sesuai dengan teori yang ada. Mulai dari pengumpulan sumber, kritik sumber, analisis sumber dan penulisan.

Hasil penelitian adalah (1) Sejarah awal mulanya upacara *mambantai kabau di Kapalo Banda* tidak ada satupun keterangan yang menjelaskan secara pasti kapan tahunnya, yang pasti di dalam tambo Alam Pauh Duo menyebutkan awal mula terjadi upacara *mambantai kabau di Kapalo Banda* adalah setelah kembalinya Tuanku Rajo di Sambah ke Pasir Talang. (2) Proses pelaksanaan tradisi ini terbagi dua periode yaitu sebelum tahun 2000 kerbau dibantai di ujung irigasi, darahnya wajib mengalir ke sawah karena dianggap bertuah, panitia yang terlibat hanya ninik mamak saja dan upacara puncak diadakan di lapangan. Sesudah tahun 2000 terjadi perubahan di antaranya penyembelihan hewan masih dilakukan di ujung irigasi tetapi darah hewan yang disembelih tidak harus mengalir ke irigasi persawahan masyarakat, panitia pelaksana adalah seluruh elemen masyarakat Luak Kapau dan acara puncak dilakukan di pekarangan masjid. (3) Nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi ini adalah nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai sosial, nilai pendidikan dan nilai budaya.